

Nasionalisme Tambak Oso dalam Perspektif Sejarah

Muchammad Nabil Athoillah

UIN Sunan Ampel Surabaya

nabilathoillah.123@gmail.com

Abstrak: Artikel ini mempunyai tujuan untuk membahas latar belakang, pemikiran dan pengaruh masyarakat terhadap tokoh “*Sarip*” yang lahir di Sidoarjo pesisir timur atau tepatnya berasal dari desa Tambak Oso Waru, sebagai bentuk perlawanan terhadap penjajah Belanda dan perlawanan atas kezaliman penjajah di desa Tambak Oso Waru Sidoarjo sehingga lebih dikenal dengan sebutan Sarip Tambak Oso. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi teks atau dokumen adalah penelitian pada dokumen tertulis untuk dianalisis seperti buku teks, artikel, film, catatan harian, naskah yang berkaitan dengan Sarip Tambak Oso. Juga melalui pendekatan fenomenologi yang berarti penelitian dengan memahami makna dari pengalaman seseorang dengan melakukan wawancara dengan masyarakat Tambak Oso Sidoarjo. Dalam artikel ini penulis menggunakan dua metode. Pertama, menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan, menganalisis dari berbagai sumber yang ada seperti buku, laporan, dan dokumen lainnya. Kedua, metode sosiologi pengetahuan dengan analisis teks, dan wawancara. Penelitian ini berusaha mengungkap latar belakang historis, pemikiran yang mendasari tindakannya, serta pengaruh yang ditimbulkan terhadap masyarakat. Sarip Tambak Oso, seringkali digambarkan sebagai pencuri namun juga dianggap sebagai pahlawan oleh masyarakat, hal inilah menjadikan objek kajian yang menarik untuk memahami dinamika sosial pada masanya.

Kata Kunci: *Sarip, Pemikiran, Makna*

PENDAHULUAN

Zaman penjajahan, juga dikenal sebagai zaman kolonialisme, adalah ketika negara-negara besar memasuki negara-negara yang memiliki populasi yang lebih kecil dan segera menindas mereka untuk memenuhi hasrat menjajah mereka. Mereka menindas

bukan hanya tubuh dan rohani mereka, tetapi juga berpengaruh pada kehidupan sosial masyarakat, termasuk politik, agama, dan ekonomi. Karena itu, ketika keadaan semakin memburuk, bangsa kecil ini mulai mencari cara untuk keluar dari semua tantangan ini.

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beberapa pulau, suku, ras, bahasa dan rempah-rempah sehingga di zaman dulu ada bangsa-bangsa yang menginginkan hak milik kita, hampir seluruh pulau pernah menjadi tempat singgah bangsa-bangsa namun kecintaan rakyat besar kepada negara Indonesia. maka, mulai dari rakyat hingga pemerintah tidak tinggal diam, tapi memutuskan untuk bergerak melawan para penjajah dan mengambil kembali hak kita. Perjuangan rakyat hingga pemerintah dalam memerangi penjajah membuahkan hasil setelah bertahun lama. Adapun pemimpin perlawanan penjajah merupakan penggerak atau penyemangat terhadap masyarakat yang ada di wilayah masing-masing, Indonesia mempunyai banyak sekali pahlawan dan salah satu pahlawan atau pelopor perlawanan ini akan penulis teliti yaitu Sarip Tambak Oso Waru Sidoarjo

Tambak Oso merupakan salah satu desa yang ada di kota Sidoarjo bertepatan di pulau Jawa atau tepatnya di Jawa Timur. Desa ini berada di pesisir timur Sidoarjo dan wilayahnya banyak tambak atau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti tambak adalah *“kolam di tepi laut yang diberi berpematang untuk memelihara ikan seperti ikan bandeng, udang”*. Desa Tambak Oso mempunyai pahlawan dalam sejarah memerangi penjajah, dia adalah Sarip. Dalam hal ini penulis ingin mengkaji bagaimana latar belakang sejarah dari Sarip, pemikiran nya, dan bagaimana pengaruh masyarakat terhadap Sarip.

PENELITIAN TERDAHULU

Sebelum mengkaji penelitian yang dilakukan, penulis mencari data-data terdahulu yang mempunyai persamaan topik yang dikaji yaitu Sarip Tambak Oso. Adapun diantaranya yaitu:

1. Buku seri penelitian yang berjudul *“Peran Ibu Dalam Cerita Sarip Tambak Oso”* oleh Mashuri dan Naila Nilofar, Balai Bahasa Surabaya, 2008. Buku ini menceritakan siapa dan bagaimana peran ibu dari seorang Sarip.

2. Skripsi yang berjudul “Sejarah Perjuangan Sarip Tambak Oso Dalam Penyebaran Islam dan Perlawanan Terhadap Belanda di Kabupaten Sidoarjo (1904-1912)” oleh Eva Nur Rachmawati, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023. Skripsi ini membahas tentang latar belakang dan peran Sarip di desa Tambak Oso dalam penyebaran Islam dan perlawanan terhadap penjajah.

Terdapat perbedaan objek pembahasan dari yang penulis kaji dengan penelitian terdahulu seperti halnya dalam penelitian terdahulu ada yang membahas peran dan kontribusi Sarip di desanya dan dari sosok ibunda Sarip. Penelitian yang penulis kaji disamping ingin mengetahui latar belakang penulis juga ingin mengetahui pemikiran nasionalisme Sarip.

METODE

Dalam artikel ini penulis ingin mengetahui latar belakang, pemikiran dan pengaruh masyarakat terhadap tokoh Sarip Tambak Oso Waru Sidoarjo, maka dalam hal ini penulis menggunakan teori interpretatif yang merupakan teori dengan usaha memahami menjelaskan suatu tindakan, karena tindakan sendiri mempunyai banyak arti dan makna seperti tindakan yang dilakukan Sarip dalam melawan penjajah di Waru Tambak Oso Sidoarjo.

Rene Descartes (1596-1650) merupakan pelopor atau akar sejarah perspektif interpretatif dalam filosofinya. Buku yang ditulisnya *The Principles of Philosophy*, dia mempunyai pikiran bahwa semua penjelasan dapat didasarkan pada observasi benda dan gerak. Pendapatnya ini kemudian membangun sebuah landasan pendekatan terhadap pengetahuan yang dijadikan sebagai dasar positivism dan post-positivisme dan juga sebuah perbedaan yang jelas adanya dunia eksternal dan dunia internal subjek yang dikenal Dualisme Cartesian. Saat ini banyak teori interpretif lebih berpusat pada pesan atau teks. Beberapa diantaranya berusaha untuk mengetahui maksud orang-orang dalam percakapan. Ada beberapa orang yang fokus hanya pada arti teks. Ada juga yang mencari

arti interpretasi dan bagaimana pengalaman manusia mempengaruhi pemahaman mereka¹.

Metode yang ditulis dalam artikel ini menggunakan dua metode, pertama metode studi pustaka istilah "studi literatur" atau bisa disebut sebagai "studi pustaka" adalah istilah yang mengacu pada penelitian literatur, yang merupakan metode untuk memecahkan masalah dengan meninjau sumber-sumber tulisan yang telah ditulis sebelumnya. Seorang peneliti harus memiliki pengetahuan yang luas tentang subjek yang akan diteliti. Jika tidak, penelitian tersebut pasti akan gagal. Selain itu, sumber yang diteliti tidak diperbolehkan seenaknya mengambil tanpa mengetahui dengan jelas dari mana sumber ditemukan, karena tidak semua hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi. Beberapa yang umum dan layak digunakan adalah buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah yang terakreditasi, skripsi, tesis, disertasi dan lainnya. Kedua, metode sosiologi pengetahuan adalah metode tentang hubungan pikiran manusia dengan konteks sosial yang mempengaruhinya yang berarti mempelajari pengaruh sosial dalam kehidupan individu dan sosial budaya pengetahuan manusia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu studi teks atau dokumen dan fenomenologi. Pendekatan memiliki sejarah yang sangat panjang dan kompleks. Disebut panjang karena berdasarkan pelacakan literatur cikal bakal penelitian kualitatif sudah dimulai sejak abad ke-15 oleh para antropolog yang mengkaji tentang keragaman masyarakat. Namun secara sistematis metode ini menjadi bangunan yang metodologis utuh dimulai pada awal tahun 1900-an, disebut kompleks karena berbagai disiplin ilmu, seperti sosiologi, filsafat, sejarah, bahasa, dan ilmu kesehatan mempunyai kontribusi dengan metode tersebut.

Pendekatan studi teks atau dokumen adalah cara atau metode dengan mencari sumber-sumber tulisan yang akan dijadikan referensi dalam penelitian seperti halnya buku-buku, jurnal, skripsi, disertasi, tesis dan kajian ilmiah yang lain dalam bentuk tulisan atau teks. Pendekatan yang selanjutnya digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dengan peneliti mengupayakan memahami serta menjelaskan segala sesuatu atau makna dari seorang atau dua orang dalam memahami masalah, atau lebih

¹ David Cister, dkk. *Paradigma Interpretatif*. (Makalah Universitas Jayabaya, 2020).

mudah dipahami dengan melakukan wawancara kepada orang yang terkait dalam penelitian ini yaitu tentang Sarip Tambak Oso Waru Sidoarjo².

Fenomonologi dipelopori oleh Edmund Husserl (1859—1938) seorang filsuf Jerman lalu dikembangkan oleh Martin Heidegger untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia. Fenomenologi juga diartikan sebagai sebuah studi yang berupaya untuk menganalisis secara deskriptif dan introspektif dalam segala kesadaran bentuk manusia dan pengalamannya, seperti dalam aspek inderawi, konseptual, moral, estetis, dan religius. Pada tahap ini, peneliti berusaha menuliskan kembali sejarah yang ada dengan menggunakan bantuan beberapa sumber, baik primer ataupun sekunder yang di peroleh saat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Sarip

Sarip adalah rakyat biasa yang bertempat tinggal di desa Tambak Oso Waru Sidoarjo, Sarip merupakan sosok yang terkenal di kalangan masyarakat Jawa. Namun, ada beberapa cerita yang menjelaskan Sarip berbeda dari makna aslinya. Dalam beberapa cerita, Sarip digambarkan memiliki sifat negatif, meski pada akhirnya dianggap sebagai pahlawan. Sarip semasa hidup hanya berdua yakni dia dan ibunya dari berbagai sumber yang ada tidak diketahui ayah dari Sarip meninggal diwaktu kecil atau sudah menginjak remaja, semasa hidup dia dikenal sebagai pemuda yang nakal, orang yang tidak tertib, perampok, dan pencuri yang menjalankan perbuatannya dengan sangat terampil.

Sarip dan saudara laki-lakinya tidak mempunyai ayah, dan meskipun saudara laki-lakinya sudah menikah dan berkeluarga, mereka tidak tinggal bersama ibu dan Sarip. Oleh karena itu, Sarip dan ibunya tinggal berdua di sebuah gubuk sederhana di desa. Kehadiran Sarip membuat takut para orang kaya yang pelit. Sebab, merekalah yang menjadi sasaran kegiatan pencurian Sarip³. Kisah Sarip ini sempat menjadi perbincangan

² O. Hasbiyansyah, "Pendekatan Fenomonologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", *Mediator*, Vol. 9 No. 1, (2008), 170.

³ Eva Nur Rachmawati, "Sejarah Perjuangan Sarip Tambak Oso dalam Penyebaran Islam dan Perlawanan Terhadap Belanda di Kabupaten Sidoarjo (1904-1912)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2023), 20.

dalam suatu kajian karena ada yang menganggap ini hanya dongeng atau fabel karena sampai dijadikan sebagai ludruk atau kesenian drama tradisional bahkan dibuat video dongeng dan ada yang beranggapan fakta yang pernah terjadi⁴. Namun dalam sudut pandang penulis kisah Sarip ini merupakan fakta karena bukti historis cerita Sarip ada baik dari omongan masyarakat dan juga surat kabar Belanda.

Dalam surat kabar Belanda “*DE INDISCHE COURANT (Pengadilan India) 1936*”, menyebutkan tentang Sarip yang mengikuti acara sabung ayam dengan bertaruh namun kalah dan terlibat perkelahian menimbulkan luka baginya hingga dilarikan ke rumah sakit⁵. Adapun kisah yang diceritakan H. Mas’ud dalam wawancara bersama dengan teman penulis dijelaskan bahwa Sarip ini mengikuti suatu perguruan pencak silat, namun terlibat masalah internal yakni bertengkar dengan teman seperguruan silatnya yang menjadikan dia pindah ke perguruan silat lain agar hasrat nya terpenuhi maka pertarungan tersebut di lanjutkan dengan hasil Sarip mengalami kekalahan. “*De Locomotief (Lokomotif), 1905*” surat kabar Belanda ini menuliskan tentang kisah seorang penangkapan Sarip atas tindakan pencuriannya⁶. Bahkan kematian Sarip diberitakan dalam surat kabar Belanda yang berjudul “*Het Varderland dan Algemeen Handelsblad, 1912*”, namun kabar kematian Sarip ini masih simpang siur karena dalam cerita masyarakat Tambak Oso sendiri ada yang beranggapan bahwa makam Sarip ada di Tambak Oso namun ada yang mengatakan jug kalau jenazah Sarip dibawa ke Belanda.

Desa Tambak Oso dan sekitarnya masa itu berada di bawah kekuasaan pemerintah kolonial Belanda sehingga berdampak buruk bagi masyarakat setempat. Akibat penjajahan, masyarakat kehilangan rasa percaya diri dan ketegangan yang tidak biasa, Belanda menduduki sawah, menyita hasil panen, dan memaksa gadis desa kehilangan keperawanannya. Masyarakat dipaksa bekerja seperti budak dan hidup dalam ketakutan terhadap pihak berwenang. Mereka takut jika tidak menaati perintah Belanda, mereka dan keluarganya akan diancam dan dibunuh. Sedangkan Sarip saat itu menyamar dengan

⁴ Mashuri dan Naila Nilofar, *Peran Ibu dalam Cerita Sarip Tambak Oso* (Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa Balai Bahasa Surabaya, 2008), 59.

⁵ Redaksi, *DE INDISCHE COURANT*, Surabaya, 1921, diakses di web <https://www.delpher.nl/nl/kranten/view?query=sarip&coll=ddd&identifier=ddd:010285377:mpeg21:a0116&resultsidentifier=ddd:010285377:mpeg21:a0116&rowid=7>

⁶ De Groot, Kolff & Co, *De Locomotief Semarang*, 1905, diakses di web <https://www.delpher.nl/nl/kranten/view?query=sarip&coll=ddd&page=3&identifier=MMKB23:001630127:mpeg21:a00012&resultsidentifier=MMKB23:001630127:mpeg21:a00012&rowid=9>

tujuan menggagalkan rencana penjajah. Tak berselang lama Sarip diketahui, terjadilah pertarungan Sarip Tambak Oso menunjukkan kesaktian dan ketangguhan dalam melawan pasukan Belanda, Sarip Tambak Oso dikejar-kejar oleh pasukan Belanda yang berharap untuk menangkapnya dan membunuhnya dengan cepat, namun susah didapatkan.

B. Pemikiran Sarip

Sarip memiliki hati yang bersih namun cara melakukan segala sesuatu hal itu kurang baik, dalam wawancara bersama teman penulis ke H. Mas'ud adalah cicit dari kepala desa pertama Tambak Oso dan hidup sezaman dengan Sarip tersimpulkan bahwa, jiwa keteguhan dan prinsip yang kokoh dengan komitmen dari nilai – nilai yang sudah menjadi landasan baginya dalam diri Sarip, dan tidak mudah terpengaruh tekanan luar. Namun begitulah cara Sarip mengaplikasikan prinsip serta nilai landasan pemikiran dia dalam keseharian hidupnya terkadang kurang bagus. Seperti halnya mencuri harta orang kaya tetapi harta tersebut dibagikan ke masyarakat desa Tambak Oso⁷.

Ia mempunyai jiwa nasionalisme kuat atau semangat juang yang besar dalam memberantas penjajah yang terjadi di desa Tambak Oso sangat besar, mengancam hak – hak masyarakat seperti identitas dan kebebasan menentukan nasib diri sendiri. Sifat seperti ini biasa diawali dengan tumbuhnya rasa kemandirian dalam diri seseorang seperti halnya Sarip yang mempunyai rasa kecintaan yang kuat di wilayah tempat dia tinggal dan termasuk cara menjaga tradisi dalam desa karena setiap wilayah pasti memiliki tradisi tersendiri dan salah satu bentuk melestarikannya jika di zaman kolonialisme maka dengan melawan penjajah.

Kepribadian atau sifat yang melekat dalam diri Sarip ini merupakan bentuk pentingnya peran dari sang ibu. Sarip adalah anak yang berbakti kepada orang tuanya, bentuk rasa bakti kepada ibu nya adalah dengan melakukan perlawanan terhadap penjajah Belanda karena besar kemungkinan bahwa Sarip ingin wilayah yang dia tinggali yakni Tambak Oso terbebas dan makmur sehingga ibu Sarip bisa menikmati kehidupan yang aman dan tentram.

⁷ Mas'ud (cicit kepala desa pertama Tambak Oso), *Wawancara* Sidoarjo 24 Oktober 2024.

KESIMPULAN

Sarip adalah orang biasa yang tinggal di desa Tambak Oso Waru Sidoarjo merupakan sosok yang terkenal di kalangan masyarakat Jawa. Namun ada beberapa cerita yang menjelaskan Sarip selain makna aslinya. Dalam beberapa cerita, Sarip digambarkan memiliki sifat negatif karena perilakunya yang kurang baik namun juga digambarkan dalam sisi positif dengan anggapan sebagai pahlawan rakyat kecil. Sarip ditinggal sendirian bersama ibunya. Tidak diketahui dari berbagai sumber bahwa ayah Sarip meninggal saat masih muda atau remaja. Dia adalah seorang yang tidak tertib, seorang perampok, seorang pencuri yang melakukan perbuatannya dengan sangat terampil namun berbakti kepada ibunya. Kakaknya sudah menikah dan berkeluarga, namun tidak tinggal bersama ibu dan Sarip. Kisah Sarip menjadi topik pembahasan dalam sebuah penelitian. Karena cerita ini dijadikan ludruk atau pertunjukan adat bahkan dibuatkan video dongeng, sehingga ada yang mengira ini hanyalah dongeng atau cerita rakyat, ada pula yang mengira berasal dari mana. Jadi itu fakta yang terjadi. Namun dari sudut pandang penulis, cerita Saarip ada benarnya, karena bukti sejarah cerita Saarip ada baik dalam perbincangan publik maupun di surat kabar Belanda

Cara Sarip mengaplikasikan prinsip serta nilai landasan pemikiran dia dalam keseharian hidupnya terkadang kurang bagus, biasa orang seperti ini cenderung kebanyakan pikiran atau bisa juga dia ragu atas perlakuan yang akan dilakukan. Ia mempunyai jiwa nasionalisme kuat atau semangat juang yang besar dalam memberantas penjajah yang terjadi di desa Tambak Oso sangat besar, mengancam hak – hak masyarakat seperti identitas dan kebebasan menentukan nasib diri sendiri. Sifat seperti ini biasa diawali dengan tumbuhnya rasa kemandirian dalam diri seseorang seperti halnya Sarip yang mempunyai rasa kecintaan yang kuat di wilayah tempat dia tinggal dan termasuk cara menjaga tradisi dalam desa karena setiap wilayah pasti memiliki tradisi tersendiri dan salah satu bentuk melestarikannya jika di zaman kolonialisme maka dengan melawan penjajah. Kepribadian atau sifat yang melekat dalam diri Sarip ini merupakan bentuk pentingnya peran dari sang ibu dalam menjaga sang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Cister, David. dkk. *Paradigma Interpretatif*. (Makalah Universitas Jayabaya, 2020).
- Hasbiyansyah, O. “Pendekatan Fenomonologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi”. *Mediator*. Vol. 9 No. 1. 2008.
- Kolff, De Groot & Co. Surat kabar De Locomotief Semarang. 1905. diakses di web
<https://www.delpher.nl/nl/kranten/view?query=sarip&coll=ddd&page=3&identifier=MMKB23:001630127:mpeg21:a00012&resultsidentifier=MMKB23:001630127:mpeg21:a00012&rowid=9>
- Mas’ud (cicit kepala desa pertama Tambak Oso), *Wawancara* Sidoarjo 24 Oktober 2024.
- Mashuri dan Naila Nilofar. *Peran Ibu dalam Cerita Sarip Tambak Oso* (Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa Balai Bahasa Surabaya, 2008.
- Rachmawati, Eva Nur. “Sejarah Perjuangan Sarip Tambak Oso dalam Penyebaran Islam dan Perlawanan Terhadap Belanda di Kabupaten Sidoarjo (1904-1912)”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya. 2023.
- Redaksi. DE INDISCHE COURANT. Surabaya. 1921. diakses di web
<https://www.delpher.nl/nl/kranten/view?query=sarip&coll=ddd&identifier=ddd:010285377:mpeg21:a0116&resultsidentifier=ddd:010285377:mpeg21:a0116&rowid=7>